

## PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT AKSESORIS DARI BAHAN DASAR KAIN PERCA DAN MANIK –MANIK BAGI EKS WANITA TUNA SUSILA PASCA PENUTUPAN LOKALISASI JARAK SURABAYA

**Rifa'atul Khustiyana**

Jurusan Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[tiasusan99@gmail.com](mailto:tiasusan99@gmail.com)

**Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag, M.Ag**

[genfida@yahoo.com](mailto:genfida@yahoo.com)

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Pasca penutupan lokalisasi Jarak Surabaya, banyak eks Wanita Tuna Susila yang tidak memiliki cukup ketrampilan untuk beralih profesi, padahal bekal keterampilan dapat membantu perubahan perekonomian bagi mereka. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik di Jarak Surabaya; (2) mendeskripsikan aktivitas peserta dalam pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik di jarak surabaya; (3) mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik di Jarak Surabaya; dan (4) mengetahui respon peserta terhadap pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik di Jarak Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan desain One Shot Case Study. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan test. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta, test, dan angket respon. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif. Hasil pelatihan ini adalah : (1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 94,01%, terkatagori sangat baik; (2) aktivitas peserta mendapatkan nilai – rata 94,4%, terkatagori sangat baik; (3) test psikomotor membuat gelang dari bahan tali kur mendapat nilai 86,6, terkatagori sangat baik, gelang berbahan manik – manik mendapat nilai 83,3, terkatagori sangat baik, hasil jadi pada kalung bahan tali kur mendapat nilai 75, terkatagori baik, kalung berbahan manik – manik mendapat nilai 76,6, terkatagori baik dan kalung berbahan kain kaos mendapat nilai 78,3, terkatagori baik; dan (4) peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap pelatihan membuat aksesoris.

**Kata kunci :** Pelatihan, Aksesoris, Eks wanita tuna susila, kain perca, Manik – manik.

*Abstract Training is a part of human investment to raise skill and abilities. After the closing of jarak brothel house surabaya, many of the ex-prostitutes don't have enough skill to get another job. However basic skill can help their economic condition. The am of this experiment are : (1). Describing the training realization of ex-prostitutes skill in making accessories made of patchwork and beads in jarak surabaya ; (2). Describing trainee's activities in making accessoris made of patchwork and beads in jarak surabaya : (3). To kwon the trainee's skill's after training in making accessories made of patchwork and beads ; (4). To know the trainee's training respons in making accessories made of patchwork and beads in jarak surabaya. The type of this experiment is pra experiment with one shot case stady design. Collecting data technique is by observation. Questionnaires, and test. The experiment instrument made is training realization observation sheet, trainee's activity observation sheet, test and respon's questionnaires. Analysis data techniques ased in this experiment is descriptive analysis. The result of the training are : (1). The average score obtained from the training realization is 94,01%, stated as very good category ; (2). The average score obtained from the trainee activity is 94,4%, stated as very good categori ; (3). The score obtained from psyckowtoric test in making bracelet made of rope is 86,6 stated as very good, the score in bracelet made of beadas making is 83,3 stated as very good, while necklace made of kur rape score was 75, the score of recklece made by beads is 76,6 stated as good, and the score of neddace made of doth is*

78,3 stated as good, and (4). The trainee gave good respons toards the training in making accessories

**Keywords:** Training, Accessories, Ex-prostitute, patchwork, beads – beads

## PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang terkait proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, secara sistematis dan terorganisasi dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori, sehingga individu tersebut dapat berkompentensi baik dalam pekerjaan, kehidupan, maupun dalam persaingan global yang semakin erat. Pelatihan atau training sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan. Menurut Drummond (1990:63), pelatihan berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu.

Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Nitisemito (1996:35) mendefinisikan pelatihan atau training sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan. Diantara pelatihan yang bisa memberi bekal keterampilan seseorang adalah pelatihan membuat aksesoris wanita.

Aksesoris wanita adalah sebagai penyempurnaan dari penampilan serta mencerminkan kepribadian. Aksesoris yang digunakan wanita bukan untuk menutupi kecantikan yang sudah ada. Tetapi, justru untuk menambah dan memancarkan kecantikan itu sendiri. Seseorang harus mengetahui aksesoris yang paling tepat dan sesuai dengan karakternya. Tidak setiap orang tampak cocok dengan model aksesoris yang sama. Karena itulah, banyak ragam desain dan ragam model aksesoris wanita untuk tiap pribadi yang berbeda. Kesepadanan antara aksesoris dengan pemakai aksesoris menjadi sorotan utama dalam menghasilkan kecantikan yang utuh serta bisa memancarkan aura dari seorang wanita. Dalam dunia busana, aksesoris (atau aksesoris) adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi pemakai. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan

diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya.

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja seseorang (Simanjuntak, 2005). Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Nitisemito (1996:35), mendefinisikan pelatihan atau training sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan. Drummond (1990: 63), pelatihan berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu.

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan pelatihan yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (1972) menambahkan bahwa pelatihan yang berkaitan dengan psikomotor adalah pelatihan yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimen dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002).

**Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Obyek utama penelitian ini adalah 15 orang Eks Wanita Tuna Susila dan Eks mucikari di Jarak Surabaya, dengan rentang usia 20 – 45 tahun.
2. Waktu pelaksanaan pelatihan membuat aksesoris dilaksanakan dua hari pelatihan. Pada hari pertama pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 desember 2014, hari Selasa pukul 10.30 sampai pukul 15.00. Pada hari kedua pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2014, hari rabu pukul 09.00 sampai pukul 13.00. Tempat pelaksanaan pelatihan membuat aksesoris dilaksanakan di daerah taman baca “kawan kita” Putat Jaya surabaya.

**Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian adalah eks wanita tuna susila. Jumlah peserta pelatihan adalah 15 orang yang terdiri dari 3 orang observer.

**Prosedur Pelatihan**

Prosedur pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik bagi Eks wanita tuna susila sebagai berikut: Istruktur mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik-manik. Intruktur membuat pelatihan diawali dengan memperkenalkan diri dan memberi motivasi agar peserta senang dan tertarik dalam mengikuti pelatihan membuat aksesoris.

Instruktur memberikan hand out dan job sheet, peralatan dan bahan pelatihan membuat aksesoris kepada setiap peserta pelatihan. Istruktur menjelaskan cara membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik –manik dan peserta pelatihan memperhatikan instruktur serta membaca hand out yang diberikan. Istruktur mendemonstrasikan cara membuat aksesoris, peserta memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat aksesoris. Istruktur membimbing peserta untuk membuat produk aksesoris secara berkeliling.

Instruktur memberikan umpan balik berupa tanya jawab kepada peserta. Istruktur beserta observer memberi penilaian terhadap hasil jadi aksesoris kalung dan gelang dari bahan kain kaos, manik-manik dan tali kur dengan menggunakan instrumen job sheet. Istruktur mengevaluasi hasil jadi ketrampilan pelatihan membuat

aksesoris. Istruktur menutup pelatihan dan memberi motivasi agar berlatih dirumah.

Tabel 1. Alat Membuat Aksesoris

No	Nama Alat	Kegunaan	Jumlah
1	Gunting	Untuk menggunting	1buah
2	Lem tembak	Untuk melengketkan	1buah
3	Tang	Untuk memotong kalung rantai	1buah

Tabel 2. Bahan Membuat Aksesoris

No	Nama Bahan	Kegunaan	Jumlah
1	Tali kur	Membuat aksesoris	Secukupnya
2	Kawat spiral	Membuat aksesoris gelang	Secukupnya
3	Kalung rantai	Kelengkapan aksesoris	Secukupnya
4	Kain kaos	Membuat aksesoris kalung dan gelang	Secukupnya
5	Manik-manik	Membuat aksesoris kalung dan gelang	Secukupnya

**Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian**

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang relevan dengan data yang diperlukan, teknik wawancara, observasi, angket, dan test psikomotor. Instrumen penelitian yaitu : (1)lembar observasi keterlaksanaan pelatihan; (2) lembar aktivitas peserta pelatihan; (3) lembar penilaian psikomotorik; dan (4) respon peserta pelatihan.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

No	fokus	Teknik	instrumen	sasaran
1	Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan	Observasi	Lembar observasi keterlaksanaan pelatihan	Peserta pelatihan
2	Aktivitas peserta dalam pelatihan	Observasi	Lembar observasi aktivitas peserta	Peserta pelatihan
3	Kemampuan peserta setelah	Test	Job sheet	Peserta pelatihan

	pelatihan			
4	Respon peserta terhadap pelatihan	Angket	Angket respon	Peserta pelatihan

**Teknik analisis data**

1. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, hitungan modus, hitungan penyebaran data melalui rata – rata standrat deviasi, perhitungan prosentase.

$$\text{Hasil tesr} = \frac{\text{jumlahilaiyang di peroleh}}{\text{jumlahtilai maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010)

2. Analisis data aktivitas peserta

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata aktivitas peserta

$\sum xi$  : nilai pengamatan pelatihan

N : nilai mksimal yang di peroleh

3. analisis data test psikomotor

$$\text{Hasil tesr} = \frac{\text{jumlahilaiyang di peroleh}}{\text{jumlahtilai maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010)

3. Analisis data respon

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2009)

P : persentase

f : Jumlah jawaban Ya / Tidak

N : Jumlah responden

Analisis data diperoleh dari angket yang dianalisis dengan mencari persentase (lihat rumus aktifitas) jawaban responden untuk tiap-tiap pernyataan dalam angket. Kemudian hasil akhir persentase di intrepetasi koefesiannya.

Tabel 4.kriteria intrepetasi skor

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat tidak baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup
61-80%	baik
81-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2013: 23)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan diamati oleh 3 observer. Analisis Data keterlaksanaanmembuat aksesoris dapat dijelaskan dalam bagan berikut:

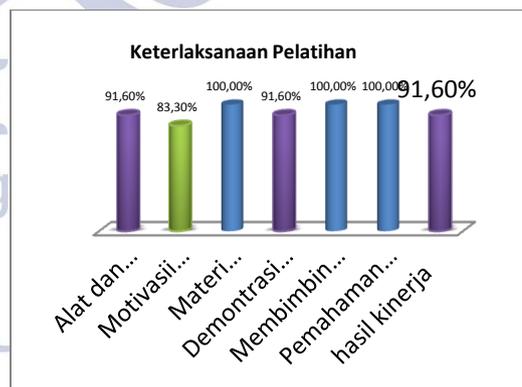


Diagram 1.Pengelolaan Pelatihan

Berdasarkan diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik pada aspek (1). Peserta mengambil alat dan bahan yang disampaikan oleh pelatih, mendapatkan nilai rata-rata 91,6%, terkatagori sangat baik. (2). Perkenalan dan pemberian motivasi kepada peserta,

mendapatkan nilai rata-rata 83,3%, terkatagori sangat baik. (3). Penyampaian materi membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik, mendapatkan nilai rata-rata 100%, terkatagori sangat baik. (4). Demonstrasi tahapan proses membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik, mendapatkan nilai rata-rata 91,6%, terkatagori sangat baik. (5). Membimbing peserta dalam membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik dengan baik dan rapi, mendapatkan nilai rata-rata 100%, terkatagori sangat baik. (6). Mengecek pemahaman peserta tentang membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik - manik, mendapatkan nilai rata-rata 100%, terkatagori sangat baik. (7). Mengevaluasi hasil kinerja dalam membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik - manik, mendapatkan nilai rata-rata 91,6%, terkatagori sangat baik.

Berdasarkan analisis diatas maka nilai rata-rata keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik - manik sebesar 94,01%, dinyatakan sangat baik.

2. Hasil Aktifitas Peserta Pelatihan

Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peserta disajikan dalam gambar berikut:



Diagram 2. Aktivitas Peserta

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik pada aspek (1). Peserta mengambil alat dan bahan yang disampaikan oleh pelatih, mendapatkan nilai rata-rata 100%, terkatagori sangat baik. (2). Peserta memperkenalkan identitas diri masing – masing kepada pelatih, mendapatkan nilai rata-rata 91,6%, terkatagori sangat baik. (3). Peserta memahami penyampaian materi membuat

aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik, mendapatkan nilai rata-rata 91,6%, terkatagori sangat baik. (4). Peserta mengikuti demonstrasi tahapan proses membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik, mendapatkan nilai rata-rata 83,3%, terkatagori sangatbaik. (5). Peserta mengikuti pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik dengan baik dan rapi, mendapatkan nilai rata-rata 100%, terkatagori sangat baik. (6). Hasil jadi peserta pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik - manik, mendapatkan nilai rata-rata 100%, terkatagori sangat baik.

Berdasarkan analisis diatas maka nilai rata-rata aktivitas peserta pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik - manik di lokalisasi jarak sebesar 94,4%, dan dinyatakan sangat baik.

3. Hasil Test Psikomotor

Penilaian observer terkait hasil jadi pembuatan aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik disajikan dalam gambar berikut :

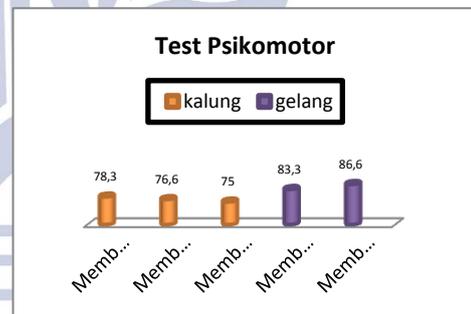


Diagram 3. Test Psikomotor

Berdasarkan diagram 4.3 dapat dijelaskan bahwa test psikomotor hasil jadi pelatihan membuat aksesoris kalung (1). Kalung dari kain kaos mendapat nilai rata-rata 78,3, dinyatakan baik. (2). Hasil jadi pelatihan membuat aksesoris kalung dari manik – manik mendapat nilai rata-rata 76,6 dinyatakan baik. (3). Hasil jadi pelatihan membuat aksesoris kalung dari tali kur mendapat nilai rata-rata 75, dinyatakan baik.

Hasil jadi pelatihan membuat aksesoris gelang (1). gelang dari manik – manik mendapat nilai rata-rata 83,3 dinyatakan sangat baik. (2). Hasil jadi pelatihan

membuat aksesoris gelang dari tali kur mendapat nilai rata-rata 86,6 dinyatakan sangat baik. Berdasarkan analisis diatas maka nilai rata-rata yang diberikan observer diketahui bahwa: hasil jadi membuat gelang dari bahan tali kur mendapat nilai rata – rata tertinggi 86,6 karena relatif lebih mudah. Sedangkan nilai – nilai terendah hasil jadi pada kalung bahan tali kur dengan nilai 75.

#### 4. Hasil Angket Respon

Hasil angket responden terhadap pelatihan membuat aksesoris dapat dilihat pada diagram 4.4 sebagai berikut :

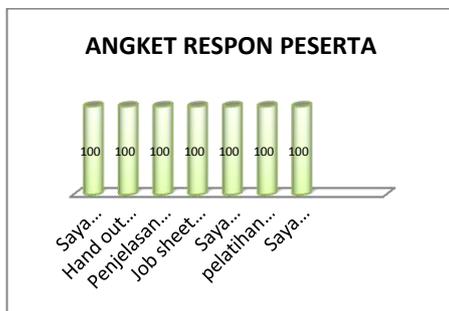


Diagram 4. Hasil Angket Respon

Hasil respon peserta terhadap pelatihan yang dilihat dari 7 aspek pernyataan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). saya senang mengikuti pelatihan membuat aksesoris dari kain perca dan manik – manik mendapat respon 100%, karena semua memberikan persetujuan terhadap pernyataan tersebut. (2). Hand out yang diberikan mudah dipahami mendapatkan persetujuan 100%, karena hand out yang diberikan sebagai pedoman membuat aksesoris dan mudah dipahami. (3). penjelasan instruktur mudah dipahami mendapatkan persetujuan 100%, karena cara penyampaian instruktur tegas, jelas dan dimengerti. (4). Job sheet membantu saya dalam membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik mendapatkan persetujuan 100%, karena peserta dapat mengetahui cara membuat aksesoris secara bertahap. (5). Saya memahami metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi mendapatkan persetujuan 100%, karena dengan adanya demonstrasi memudahkan peserta mengikuti cara membuat aksesoris. (6). Pelatihan membuat aksesoris bermanfaat bagi saya mendapatkan persetujuan 100%, karena dengan adanya pelatihan membuat aksesoris peserta mendapat

kegiatan yang bermanfaat. (7). Saya mendapatkan ketrampilan lebih setelah mengikuti pelatihan membuat aksesoris mendapatkan persetujuan 100%, karena ketrampilan yang didapatkan oleh peserta sangat bermanfaat untuk bekal memulai usaha.

Berdasarkan analisis diatas maka nilai rata-rata respon terhadap pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca dan manik – manik sebesar 100%, dinyatakan sangat baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

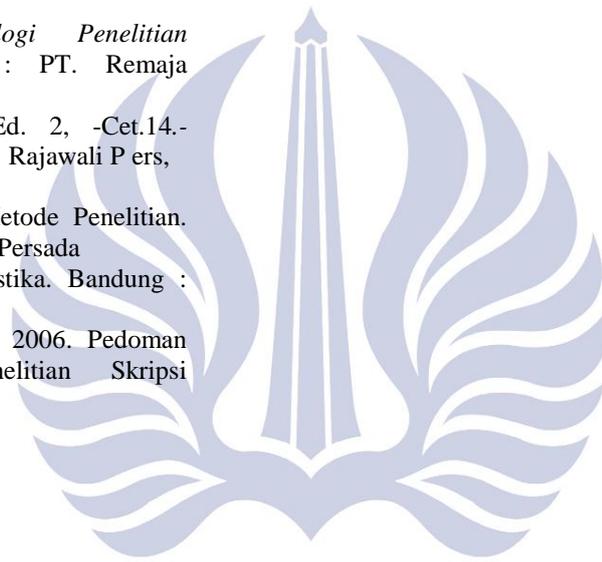
1. Keterlaksanaan pengelolaan berdasarkan hasil analisis data mendapatkan nilai rata – rata 94,01%, terkatagori sangat baik. Hal tersebut karena seluruh tahapan pelatihan dilaksanakan oleh instruktur.
2. Aktivitas peserta pelatihan membuat aksesoris dari bahan dasar kain perca mendapatkan nilai – rata 94,4%, terkatagori sangat baik, karena peserta aktif dalam mengikuti seluruh tahapan pelatihan.
3. Hasil test psikomotor membuat gelang dari bahan tali kur mendapat nilai 86,6, terkatagori sangat baik, gelang berbahan manik – manik mendapat nilai 83,3, terkatagori sangat baik, sedangkan hasil jadi pada kalung bahan tali kur dengan mndapat nilai 75, terkatagori baik, kalung berbahan manik – manik mendapat nilai 76,6, terkatagori baik dan kalung berbahan kain kaos mendapat nilai 78,3, terkatagori baik.
4. Respon peserta sangat baik terhadap pelatihan membuat aksesoris.

### Saran

1. Sebagai upaya meningkatkan skill peserta pelatihan perlu dilakukan tindak lanjut pelatihan dengan variasi bahan dan aksesoris lainnya.
2. Agar aksesoris yang dihasilkan lebih bagus perlu pendampingan sehingga aksesoris yang dihasilkan mendapat apresiasi sangat baik dari konsumen.
3. Agar dengan adanya pelatihan keterampilan membuat aksesoris peserta bisa mengembangkan skill agar membuat aksesoris lebih bagus supaya layak jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan:CV. Pustaka hulwa
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2013. *Pengantar Statistika*.Bandung:Alfabeta
- Riduwan.2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Santoso, Budi dan Safran, Yusi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Terangi: Jakarta
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Roselakarya.
- Kartini Kartono 2014, -Ed. 2, -Cet.14.- *Patologi Sosial Jakarta*: Rajawali P ers, Kamus Bahasa Indonesia.
- Suryubrata, Sumidi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Universitas Negeri Surabaya, 2006. *Pedoman Penulisan dan Penelitian Skripsi Surabaya*.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

Universitas Negeri Surabaya